

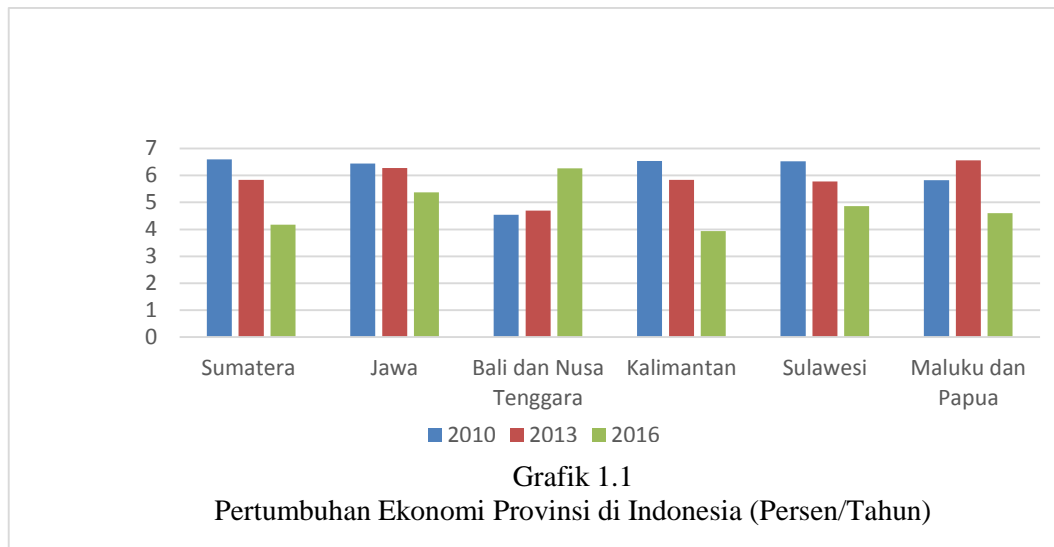
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara, meskipun bukan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro,2006). Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi. Sebuah teori Klasik sebelum Robert M Solow (*Behind the Solow Model*) mengatakan bahwa sebuah negara berkembang atau terbelakang hanya perlu meningkatkan akumulasi *capital* fisik (C), tenaga kerja (L), sumber daya manusia (H) dan efisiensi alokasi dalam penggunaannya. Dalam hal ini, peran teknologi belum dipandang sebagai pemacu dalam pertumbuhan ekonomi.

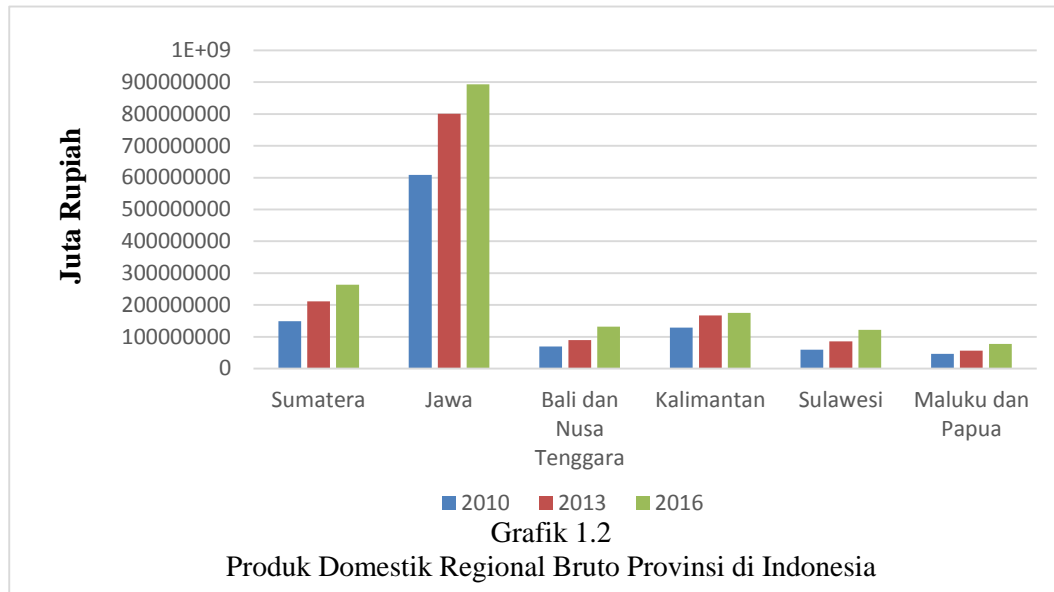
Bagi negara Indonesia yang masih merupakan salah satu negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Kesejahteraan masyarakat meningkat maka masyarakat dapat hidup makmur.



Sumber : BPS Provinsi Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan ekonomi dari setiap provinsi Jawa dan di luar pulau Jawa mengalami penurunan dilihat dari tahun 2010, 2013 dan 2016. Contohnya saja di provinsi Sumatera yang penurunannya sangat tinggi dari tahun awal 2010 sebesar 7% dan pada tahun 2013 turun sebesar 5.83 %, dan di tahun 2016 turun lagi yaitu sebesar 4.176%. Sedangkan untuk Provinsi yang mengalami peningkatan yaitu pada Provinsi Bali dan Nusa Tenggara, pada tahun 2010 memiliki pertumbuhan yaitu sebesar 4.53% dan mengalami peningkatan di tahun 2013 yaitu sebesar 4.7%, dan pada tahun 2016 menjadi 6.26%. Penurunan dan peningkatan ini dikarnakan naik turunnya dari sektor Investasi dan modal di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi juga bisa diukur dengan melihat Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Setiap Provinsi di Indonesia dengan melihat perkembangan yang terjadi disetiap tahun.



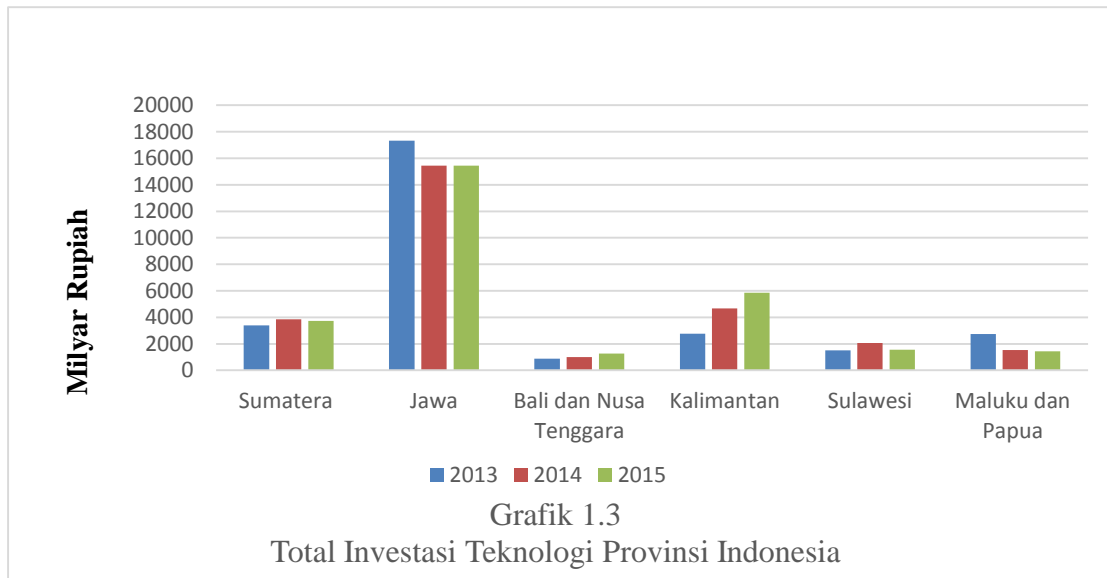
*Sumber : BPS Provinsi Indonesia*

Berdasarkan dari grafik diatas bisa kita simpulkan bahwa, peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berdampak kepada tingginya kebutuhan masyarakat dari setiap sektor dari tahun ketahun. Kita ambil contoh saja pulau Jawa merupakan peningkatan terbesar dan tertinggi dari hasil pantauan yang diawali dari tahun 2010,2013 dan 2016, pada tahun 2010 peningkatannya sebesar 608,745,011 juta rupiah, dan di tahun 2013 meningkat menjadi 800,216,654.5 juta rupiah, dan pada tahun terakhir yaitu 2016 meningkat menjadi 893,035,933.1 juta rupiah. Jika dilihat dari sudut pandang peningkatan yang kecil dilihat dari Grafik di atas yaitu pada kelompok Provinsi Maluku dan Papua, pada tahun awal yaitu 2010 hanya mencapai 46,395,586.25 juta rupiah, dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 56,286,326.49 juta rupiah, dan pada pengamatan terakhir yaitu pada tahun 2016 mencapai 77,807,323.41 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan mengawal pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Saat ini diperlukan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, kemampuan disegala sektor dan potensi yang ada seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi suatu kekuatan ekonomi. Salah satu sektor yang memiliki potensi dapat diarahkan untuk menjadi kekuatan ekonomi adalah investasi di bidang TIK (Teknologi Inforamasi Komunikasi).

Investasi TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) didefinisikan oleh *Schniederjans et al.* (2010) sebagai keputusan berinvestasi untuk mengalokasikan semua jenis sumber daya (perangkat keras, *system software*, *application software*, dan *personel/SDM*) untuk pengelolaan sistem informasi. Investasi TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dapat membuka bidang usaha baru bagi perusahaan yang menggunakan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) sebagai alat usahanya. Selain membuka bidang baru, TIK (Teknologi Inforamasi Komunikasi) juga dapat digunakan untuk optimalisasi pekerjaan. TIK (Teknologi Inforamasi Komunikasi) dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan, melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh manusia secara langsung, dll. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sampai sejauh manakah dampak investasi TIK (Teknologi Inforamasi Komunikasi) di Indonesia terhadap perekonomian Indonesia.

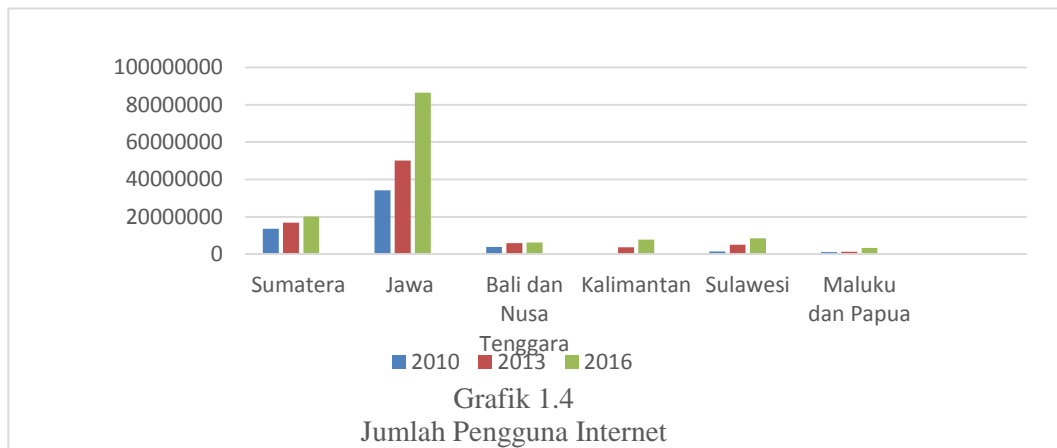
Sumber : BPS Indonesia



Berdasarkan dari grafik diatas bisa disimpulkan bahwa, investasi di Jawa dan diluar Jawa mengalami *fluktuasi* dari tahun ketahunnya. Contoh saja pada tahun 2013 yang memegang tingkat investasi teknologi tertinggi adalah pulau Jawa mencapai 17326.4 milyar rupiah, dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 15436.7 milyar rupiah, kemudian menurun kembali di tahun 2015 menjadi 15433 milyar rupiah. Adanya permintaan dan ketersediaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penurunan nilai Investasi teknologi ini. Dengan begitu investasi TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) untuk di pulau Jawa dari tahun ketahun mengalami penurunan. Akan tetapi di provinsi lain yaitu Kalimantan semakin tahun semakin meningkat dilihat dari besarnya data yang ada, yaitu di tahun awal yaitu 2013 sebesar 1,381,015 juta jiwa, kemudian di tahun 2014 yaitu sebesar 3,570,000 juta jiwa, dan pada pengamatan terakhir yaitu di tahun 2015 sebesar 7,685,992 juta jiwa. Peningkatan tersebut di pengaruhi dari segi infrastruktur dan kemudahan dalam menjangkau daerah sudah semakin mudah.

Investasi TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) di zaman sekarang dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, bisa dikatakan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) telah memasuki ke segala bidang, salah satunya dibidang bisnis. Bisnis tanpa adanya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tidak akan bisa maju dan tidak akan bisa berkembang. Banyak pelaku bisnis yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kemajuan bisnis dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Pengembangan aplikasi Internet makin meningkat. Alasan utamanya adalah karena dipandang lebih memberikan kemudahan dan keluwesan bagi jenis organisasi manapun. Kemudahan aplikasi berbasis Internet seperti *e-Office* menggunakan *Google Documents*, bahkan *Social Networking Sites* seperti *Facebook* akan semakin membuka peluang aplikasi-aplikasi lain seperti di lingkungan bisnis. Banyak aplikasi-aplikasi yang dimigrasikan ke basis web untuk memudahkan pengoperasiannya. Selain itu, pertumbuhan *content* yang *innovative* akan menghiasi situs-situs baru yang bermunculan, ini disebabkan karena banyak orang kreatif yang melirik media internet sebagai salah satu alternative media.



Sumber : Kominfo

Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat pengguna internet di Provinsi Jawa dan diluar Jawa dari pengelompokannya yaitu pada tahun 2010,2013,2016. Mengalami perkembangan yang cukup signifikan, contohnya saja tingkat pengguna Internet yang tertinggi adalah di pulau Jawa di tahun 2010 mencapai 34,075,520 juta jiwa, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan 0.47 % mencapai 50,100,000 juta jiwa, dan terakhir pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.72 % mencapai 86,399,350 juta jiwa. Merupakan peningkatannya cukup besar dibandingkan dengan provinsi lain yang jangkaun dari jaringan yang belum memadai, contohnya seperti di Indonesia bagian timur seperti Maluku dan Papua. Sehingga bisa membuat daerah Indonesia bagian timur memiliki data yang dibawah rata-rata. Sedangkan di pulau jawa ini sangat terjangkau dan dengan mudah untuk mendapatkannya.

Maka dari itu, kunci keberhasilan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) di daerah dapat dikatakan berhasil jika salah satu indikator utamanya yaitu investasi TIK (Teknologi Informasi Komunikasi), Pengguna internet dan penulis ingin mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui

penelitian yang berjudul "PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI : KOMPARASI PROVINSI DI JAWA DAN LUAR JAWA".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, perumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Pendapatan perkapita, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengguna internet, Investasi teknologi di Provinsi Jawa dan luar Jawa dalam kurun waktu 11 tahun terakhir ?
2. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan perkapita, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengguna internet, Investasi teknologi di Provinsi Jawa dan luar Jawa dalam kurun waktu 11 tahun terakhir ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh Pendapatan perkapita, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengguna internet, Investasi teknologi terhadap Pertumbuhan ekonomi antara di Pulau Jawa dengan di luar Pulau Jawa ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan perkapita, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengguna internet, Investasi teknologi di Provinsi Jawa dan luar Jawa 11 tahun terakhir.



2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan perkapita, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengguna internet, Investasi teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa dan luar Jawa.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh Pendapatan perkapita, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengguna internet, Investasi teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi antara provinsi-provinsi di Jawa dengan di luar Jawa.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bagi saya pribadi untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan dan sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.

##### **1.4.2. Kegunaan Empiris**

Adapun kegunaan empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan menghasilkan usulan atau rekomendasi kepada Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan investasi TIK (Teknologi Informasi Komunikasi), khususnya kepada teknologi yang bisa

membuat pertumbuhan ekonomi menaik dengan melihat komparasi Provinsi di Jawa dan luar Jawa .

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan investasi teknologi khususnya TIK (Teknologi Informasi Komunikasi)Indonesia.

